

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah memiliki misi untuk membawa Indonesia menjadi salah satu negara maju di tahun 2045. Hal ini diprediksi dapat dicapai apabila Indonesia mampu mengejar pembangunan dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% setiap tahun rata-ratanya. Salah satu indikator negara maju ialah pendapatan per kapita yang tinggi. Indikator ini dapat mencerminkan tingkat kemakmuran dan taraf hidup masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Pendapatan masyarakat tentunya harus didukung pula dengan mata pencaharian dan pemanfaatan lahan di wilayah tersebut.

Salah satu cara untuk mendukung tercapainya Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045 adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha (*entrepreneur*). Presiden Joko Widodo mengatakan negara maju rata-rata memiliki penduduk yang bekerja sebagai wirausaha diatas 14%, sementara Indonesia masih berada di angka 3,1%. Dengan demikian perlu adanya perhatian dari setiap elemen untuk menciptakan wirausaha yang handal dan berkompeten dibidangnya (Kuwado, 2018). Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM saat ini adalah gerakan “Satu Juta Usaha UMKM Naik Kelas”. Gerakan ini merupakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (PRJMN) 2015-2019 dalam upaya mempersiapkan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang saat ini sudah berjalan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator. *Pertama*, UMKM jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. *Kedua*, UMKM memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Anwar, 2013).

Keberadaan UMKM dipercaya mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Adomoko et al, 2016). Bank Indonesia menyebutkan bahwa sektor UMKM pada tahun 2016 mampu mendominasi 99,9% unit bisnis di Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 97%. Dengan demikian UMKM telah terbukti dapat menyediakan kesempatan kerja yang besar, sehingga UMKM di Indonesia memerlukan perhatian khusus agar dapat terus tumbuh dan mengembangkan usahanya.

Di Indonesia terdapat sebanyak 99,90 persen unit usaha yang berbentuk UMKM, dimana 98,8 persen dari jumlah UMKM tersebut didominasi oleh usaha Mikro. Disamping itu, UMKM juga telah menyerap 96,99 persen tenaga kerja dan menghasilkan 57,60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Artanti, 2018). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi dimana perekonomian Sumatera Barat 98% digerakkan oleh UMKM (Yusri dalam Tamela P, 2017). Berikut data jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Jumlah dan Presentase UMKM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	
		Jumlah	Presentase (%)
1	Kepulauan Mentawai	4,624	0.80
2	Pesisir Selatan	42,495	7.32
3	Kab. Solok	37,115	6.40
4	Sijunjung	29,056	5.01
5	Tanah Datar	45,137	7.78
6	Padang Pariaman	43,576	7.51
7	Agam	56,592	9.75
8	Lima Puluh Kota	47,549	8.19
9	Pasaman	25,981	4.48
10	Dharmasraya	22,409	3.86
11	Pasaman Barat	38,574	6.65
12	Padang	89,699	15.46
13	Bukittinggi	22,200	3.83
14	Payakumbuh	18,996	3.27
15	Pariaman	13,131	2.26
16	Solok Selatan	15,559	2.68
17	Kota Solok	9,843	1.70
18	Sawahlunto	8,719	1.50
19	Padang Panjang	9,089	1.57
Jumlah		580,344	100

Sumber:bps.go.id, tahun 2018

Berdasarkan data UMKM pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Barat berjumlah 580.344 unit. Dari 19 kabupaten/kota yang ada, Kota Padang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Sumatera Barat dengan total 89.699 unit. Berdasarkan jumlah UMKM tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap UMKM yang berada di Kota Padang.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja (Mutegi et al, 2015). Menurut Sudiarta et al (2014) yang dimaksud dengan kinerja ialah prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam waktu atau periode tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Dengan kata lain kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai kinerja yang maksimal UMKM masih dihadapi dengan keterbatasan dan keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan dengan tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quarte, 2010).

Menurut Pearce dan Robinson (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam organisasi dan biasanya memiliki implikasi langsung dan spesifik pada usaha tersebut. Dan faktor eksternal merupakan keadaan yang terjadi di luar usaha yang dijalankan tetapi ikut memiliki potensi untuk mempengaruhi usaha.

Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Faktor pertama adalah aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan, hal ini meliputi sumber modal, tingkat akumulasi modal dan pengelolaan keuangan usaha (Hati dan Irawati, 2017). Dengan menentukan sumber modal sendiri atau modal pinjaman dan pengelolaan keuangan antara keuangan pribadi dengan usaha diperkirakan mampu meningkatkan kinerja usaha.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yaitu aspek SDM. Aspek SDM merupakan aspek yang penting untuk dikelola karena menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya manusia (Rivai, 2005). Pada aspek ini pemilik usaha diharapkan mampu memberikan arahan, menempatkan karyawan sesuai keahlian dan kemampuan, serta memberikan motivasi dan reward untuk meningkatkan kualitas SDM. Purwaningsih dan Kusuma (2015) mengatakan kualitas SDM yang baik akan meningkatkan kinerja usaha.

Faktor ketiga adalah aspek pasar dan pemasaran yang berfokus pada proses perencanaan, penetapan harga, promosi dan distribusi barang (Mahchfoedz & Mas'ud, 2005). Selain meningkatkan kualitas barang atau jasa, diperlukan juga strategi-strategi pemasaran yang baik untuk memasarkan produk kepada pelanggan. Strategi pemasaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan akan berdampak pula pada kinerja usaha yang semakin meningkat.

Faktor keempat yaitu aspek teknis dan operasional. Aspek ini membahas mengenai ketersediaan bahan baku dan proses produksi yang didukung dengan adanya mesin atau peralatan yang modern (Hati dan Irawati, 2017). Ketika aspek teknis dan operasional dapat dikelola dengan baik, maka diharapkan dapat menambah kapasitas produksi usaha dan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja usaha.

Faktor kelima yaitu pengetahuan keuangan yang merupakan penguasaan seseorang mengenai pengetahuan seputar keuangan sehari-hari, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, manajemen kredit dan tabungan (Lusardi et al, 2017). Agar usaha dapat berkembang maka pengetahuan keuangan yang baik perlu dikuasai oleh pelaku usaha. Karena pengetahuan keuangan yang baik mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan usaha.

Faktor keenam yaitu, karakteristik wirausaha. Karakteristik wirausaha dapat dicerminkan melalui sikap wirausaha yang berani dalam mengambil risiko dan mampu melihat peluang dalam kesempatan yang ada (Kasmir, 2007). Selain memiliki keberanian, wirausaha juga dituntut untuk mampu berpikir inovatif agar usaha dapat terus berkembang. Penelitian (Maupa, 2014) menyatakan bahwa pelaku usaha yang memiliki sikap percaya diri, berani mengambil risiko, bertanggung jawab, dan inovatif mampu meningkatkan kinerja usaha.

Selain itu, adapun faktor-faktor eksternal yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Faktor pertama ialah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah disini merupakan suatu dasar pedoman usaha dalam bertindak yang dibuat oleh

pemerintah setempat. Menurut Munizu (2010) UMKM akan tumbuh apabila lingkungan aturan/kebijakan mendukung kemudahan usaha, memberikan pembinaan serta memberikan akses informasi dan lokasi usaha yang memadai kepada pelaku usaha. Dengan adanya dukungan pemerintah melalui kebijakan yang pro bisnis mampu meningkatkan kinerja usaha.

Faktor kedua yaitu aspek sosial ekonomi. Hati dan Irawati (2017) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap penjualan produk dan jasa. Hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja usaha karena salah satu indikator kinerja adalah peningkatan penjualan.

Faktor yang terakhir yaitu aspek peranan lembaga terkait. Aspek ini meliputi peranan lembaga yang memberikan pelatihan dan pembinaan, monitoring, serta memberikan bantuan permodalan terhadap usaha (Munizu, 2010). Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan dan pembinaan memiliki kemampuan yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, bantuan permodalan juga mempermudah pelaku usaha untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Padang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

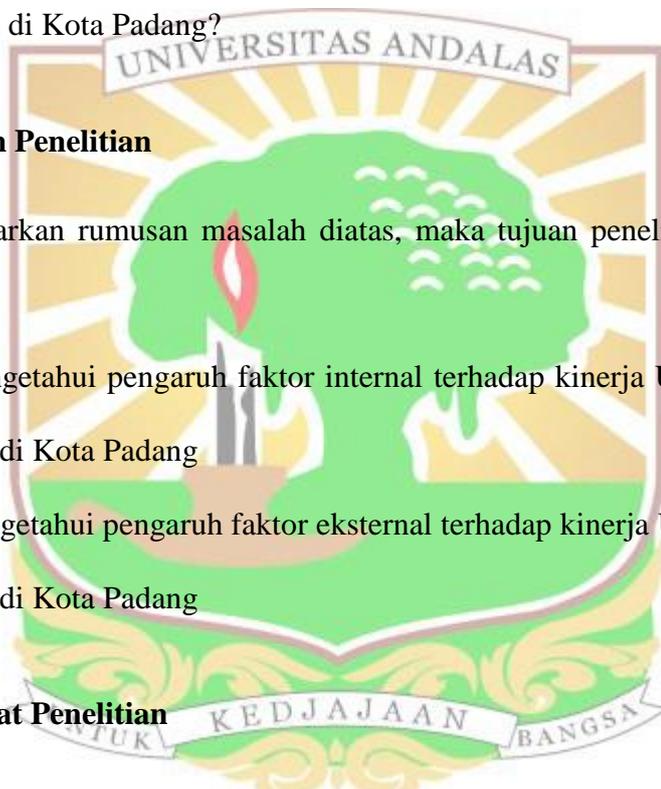
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa, dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja UMKM.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan mahasiswa dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian.



3. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan dan menambah pengalaman penelitian.
4. Bagi praktisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan kinerja UMKM.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup dimana hanya fokus membahas pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini akan meneliti pelaku UMKM yang berada di Kota Padang dan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis laksanakan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini. Dan terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variable penelitian dan definisi operasional yang mengemukakan variable yang digunakan dalam penelitian sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

BAB V Penutup

Bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

